

PENYESUAIAN DIRI ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Johari Marjan¹, Muhammad Zoher Hilmi²

^{1,2}Fakultas Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama NTB
email: joharimarjan974@gmail.com

Artikel histori

Submit:

Revisi:

Diterima:

Terbit:

Kata Kunci

adjustment,
children's
school environment

Abstract: Self-adjustment is the basis for the formation of a child's personality. So that the ability to adjust for children is very necessary in the school environment. The purpose of this article is to know the importance of self-adjustment, knowing the determinants of successful adjustment and knowing the efforts to maximize children's adjustment in the school environment.

Korespondensi

joharimarjan974@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Masa anak-anak adalah masa di mana mereka membutuhkan banyak interaksi dengan banyak teman. Sehingga anak-anak tidak merasa kesepian dan mereka mampu memainkan perannya sebagai anak dengan baik. Di samping itu dengan banyak teman berinteraksi sangat mungkin kemampuan yang ada dalam dirinya akan dapat dimunculkan. Sehingga di usia itu sangat membutuhkan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan teman-temannya.

Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk beraksi karena tuntutan untuk memenuhi dorongan atau kebutuhan dan mencapai ketentraman batin dalam hubungannya dengan sekitar (Sundari, 2005:39). Penyesuaian diri anak merupakan suatu proses di mana anak-anak akan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam ataupun lingkungan sosialnya. Anak-anak dapat dikatakan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri apabila interaksi yang dilakukannya itu dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Penyesuaian diri bisa juga diartikan sebagai pembentukan perilaku anak dikarenakan dalam proses penyesuaian diri mereka akan banyak berinteraksi dengan beragam bentuk lingkungan. Sehingga keberagaman bentuk lingkungan itulah yang akan mewarnai perilaku anak-anak dalam kehidupannya. Dari hal itu anak-anak akan belajar perilaku yang mereka tampilkan apakah dapat diterima atau tidak oleh lingkungan sekitarnya. Artinya penyesuaian diri anak adalah sebuah proses di mana mereka akan terus merubah perilakunya sesuai dengan kondisi atau lingkungan sekitarnya.

Dalam bahasa yang lain dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya, artinya mereka belajar berinteraksi agar diterima oleh lingkungan sekitarnya sesuai dengan kemampuannya. Sebagaimana yang dikatakan Mappiare (1982) penyesuaian diri merupakan suatu usaha yang dilakukan agar dapat diterima oleh kelompok dengan jalan mengikuti kemauan kelompoknya. Dengan penyesuaian diri yang dilakukan sehingga mereka akan dapat membaaur dengan teman-temannya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik dengan melihat realita yang ada di lingkungan sekitar untuk memaparkan beberapa hal terkait dengan pentingnya penyesuaian diri bagi anak-anak di sekolah. Dikarenakan sekolah adalah merupakan tempat di mana anak-anak bertemu dengan beragam karakteristik yang dimiliki oleh teman-temannya. Dari segi ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial orang tuanya, tingkat kecerdasan anak-anak. Bahkan dari segi guru dan tenaga kependidikan pun akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Kesemuanya itu tentu akan mempengaruhi perilaku anak-anak di sekolah, melihat hal tersebut sudah pasti anak-anak akan membutuhkan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya. Berangkat dari itu maka penulis sangat tertarik untuk membahas tentang penyesuaian diri anak-anak di lingkungan sekolahnya.

Dalam kesempatan ini penulis akan memaparkan beberapa hal yang akan menjadi pokok bahasan dalam artikel ini yaitu a) konsep penyesuaian diri, b) pentingnya penyesuaian diri, c) Faktor penentu penyesuaian diri anak, dan d) Upaya untuk memaksimalkan penyesuaian diri anak di lingkungan sekolah. Dengan tujuan yaitu mengetahui pentingnya penyesuaian diri bagi anak, mengetahui faktor penentu keberhasilan penyesuaian diri dan mengetahui upaya untuk memaksimalkan penyesuaian diri anak di lingkungan sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah analisis deskriptif dengan merujuk pada beberapa pustaka yang membahas tentang penyesuaian diri anak. Sementara teknik dalam analisis yang digunakan dengan mengkaji sumber rujukan di samping melihat realita yang ada di lapangan.

Pembahasan

Konsep Penyesuaian Diri

1. Definisi Penyesuaian Diri

Sebelum berbicara lebih jauh dalam kesempatan ini perlu dipaparkan beberapa definisi penyesuaian diri dari beberapa ahli sehingga kajian dalam artikel akan terarah. Beberapa definisi yang dimaksudkan sebagai berikut: Soeharto Heerdjan (1987) mendefinisikan penyesuaian diri merupakan usaha atau perilaku yang bertujuan mengatasi kesulitan dan hambatan. Penyesuaian diri merupakan proses di mana seseorang berusaha agar berhasil dalam mengatasi kebutuhan. Penyesuaian diri juga merupakan proses individu dapat mengatasi berbagai kegagalan, berbagai frustrasi, berbagai konflik dan untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan diri individu atau tuntutan lingkungan sekitar tempat individu.

Sementara itu Kartono, K (2000) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu usaha untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan begitu hal hal yang sifatnya negatif yang merupakan respon pribadi yang dianggap tidak sesuai dan kurang efisien dapat dihilangkan. Dalam bahasa yang serupa Susanto (2011: 124) mengungkapkan bahwa Penyesuaian diri merupakan suatu proses di mana individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya secara efektif dan sehat terhadap situasi, realita serta hubungan sosial dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungannya dan memuaskan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses individu dalam hal ini anak-anak dalam berperilaku atau berinteraksi yang sesuai dengan lingkungannya, sehingga perilaku tersebut mampu diterima di lingkungan sekitarnya dalam hal ini lingkungan sekolahnya.

2. Aspek-aspek penyesuaian diri

Aspek-aspek penyesuaian diri dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek keperibadian dan aspek penyesuaian sosial. Aspek penyesuaian diri berdasarkan aspek keperibadian merupakan sebuah sistem yang dinamis dari sifat, sikap, dan kebiasaan yang menghasilkan tingkat konsistensi respon individu yang beragam (Syamsu, 2012).

Sementara aspek penyesuaian diri dilihat dari aspek penyesuaian sosial dapat dilihat dari beberapa hal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pertama, di lingkungan keluarga misalnya di mana seseorang menjalin hubungan yang baik dengan anggota keluarganya, menaati aturan yang ditetapkan oleh orang tuanya, dan berupaya membantu keluarganya. Kedua, di lingkungan sekolah misalnya menunjukkan sikap respek dan mengikuti aturan sekolah, ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah, menjalin persahabatan dengan teman di sekolah, dan bersikap hormat

kepada siapa saja di sekolah baik kepala sekolah dan jajarannya, guru, tenaga kependidikan, tukang kebun, satpam dan lain sebagainya.

Sementara di lingkungan masyarakat misalnya mengakui dan respek terhadap hak orang lain. Menjalin persahabatan dengan anggota masyarakat, empati dan altruis terhadap kesejahteraan anggota masyarakat. respek kepada nilai, hukum, dan tradisi, serta kebijakankebijakan masyarakat (Syamsu, 2012). Namun di sisi lain, Yasa (2015) mengatakan bahwa aspek penyesuaian diri itu ditentukan dengan sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia-manusia disekitarnya, bend-benda dan hubungan yang membentuk realitas. Aspek penyesuaian diri tersebut baik melalui aspek keperibadian maupun aspek penyesuaian sosial harus seimbang, agar penyesuaian diri yang dilakukan oleh anak-anak berjalan baik. Sehingga penyesuaian diri anak-anak dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya lebih khususnya lingkungan sekolahnya.

Pentingnya Penyesuaian Diri Bagi Anak

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa anak-anak di lingkungan sekolahnya berhadapan atau bertemu dengan berbagai karakteristik temantemannya yang berasal dari berbagai segi atau kalangan. Dari segi ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial orang tuanya dan dari sisi tingkat kecerdasan anakanak, Guru dan tenaga kependidikan bahkan tukang kebun akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut anak akan membutuhkan kemampuan dalam melakukan penyesuaian diri untuk dapat berinteraksi sehingga perilakunya mampu diterima.

Pembentukan perilaku anak-anak seiring dengan penyesuaian diri yang dilakukan anak-anak. Dengan penyesuaian diri ini, secara perlahan-lahan mereka akan mulai lepas dari ketergantungan orang tua dan memilih untuk mandiri dengan memperlihatkan sikap mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya lebih khususnya lingkungan sekolahnya. Sehingga penyesuaian diri bagi anak-anak merupakan sebuah cara agar mereka dapat diterima pada lingkungan sosialnya dengan baik (Astutik, 2018).

Artinya penyesuaian diri merupakan sebagai dasar untuk pembentukan kepribadian anak-anak. Karena penyesuaian diri merupakan suatu langkah untuk mengubah perilaku anak-anak agar terjadi hubungan yang diharapkan terbangun sesuai dengan kondisi lingkungan sekitarnya atau dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri adalah merupakan suatu proses agar anak-anak mencapai keseimbangan dirinya dalam memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut maka kemampuan penyesuaian diri anak-anak di lingkungan sekolahnya sangat diperlukan. Hal ini agar mereka di lingkungan sekolahnya mampu menunjukkan sikap respek dan mengikuti aturan sekolah, ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah, menjalin persahabatan dengan teman di sekolah, dan bersikap hormat kepada siapa saja di sekolah baik kepala sekolah dan jajarannya, guru, tenaga kependidikan, tukang kebun, satpam dan lain sebagainya.

Tanpa mampu melakukan penyesuaian diri di lingkungan sekolahnya mustahil hal tersebut bisa didapatkan oleh anak-anak didik. Sehingga kemampuan penyesuaian diri anak-anak harus lebih diperhatikan. Ini untuk mendukung keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah agar berjalan

dengan lancar dan efektif sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Faktor Penentu Penyesuaian Diri

Berhasil tidaknya anak-anak dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan sekitarnya atau khususnya di lingkungan sekolah ditentukan oleh beberapa faktor baik internal dan eksternal kesemuanya tergabung dalam beberapa faktor berdasarkan beberapa pendapat para ahli. Misalnya menurut Schneiders (1964) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah salah satunya keadaan lingkungan. Sementara menurut Susantor (2011) faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak pertama, atribut anak seperti umur, mental, gender, dan pengalaman berteman sebelumnya. Kedua, jenis hubungan dengan teman sekelas seperti teman dekat, teman baru, atau hanya kenal saja. Ke tiga, pengalaman pertemanan yang dimiliki anak pada awal masuk sekolah. Ke empat dukungan dari guru, orang tua dan teman kelas, dan terakhir ke lima Faktor kebudayaan dan agama.

Sedangkan menurut Hurlock (1991) faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang adalah faktor kehidupan dalam keluarga di mana anak tersebut dibesarkan, model yang diperoleh anak di rumah, terutama dari orang tuanya, motivasi untuk belajar, dan bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar penyesuaian diri. Faktor-faktor tersebut adalah merupakan penentu berhasil tidaknya anakanak dalam melakukan penyesuain diri dengan lingkungan sekitarnya. Faktorfaktor tersebut adalah sebagai media bagi anak-anak dalam melakukan penyesuaian diri. Artinya media tersebut akan bergantung kepada anak-anak sebagai pengguna media tersebut. Jika media-media tersebut mampu digunakan dengan baik maka penyesuaian diri anak-anak dengan lingkungan sekitar atau lingkungan sekolahnya akan berhasil. Namun sebaliknya apabila faktor-faktor tersebut sebagai media tidak digunakan atau diperhatikan kemungkinan penyesuaian diri tidak akan berjalan baik.

Upaya Untuk Memaksimalkan Penyesuaian Diri Anak di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, agar dalam melakukan penyesuaian diri anak-anak di lingkungan sekolahnya agar berjalan dengan baik dan efektif, maka beberapa hal yang harus dilakukan sebagai upaya untuk keberhasilan dalam melakukan penyesuaian diri sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa agar anak-anak merasa betah di sekolah. Lingkungan seolah bukan hanya nyaman dipandang namun interaksi civitas sekolah tersebut juga menunjukkan norma dan etika yang harus diteladani oleh siswa.
2. Menciptakan aturan yang demokratisasi dan terbuka. Peraturan-peraturan yang ada di sekolah harus berdasarkan kesepakatan semua civitas sekolah. Perancangan aturan-aturan yang akan diterapkan di sekolah seharusnya melibatkan civitas sekolah (guru, siswa, orang tua wali) dengan begitu karena semuanya ikut terlibat khususnya siswa akan respek dan mengikuti aturan-aturan yang dibuat secara bersama-sama.
3. Pihak sekolah harus memahami hak dan kewajiban siswa. Sekolah jangan hanya menuntut kewajiban siswa untuk dipenuhi, namun pihak sekolah juga harus memperhatikan hak siswa. Sehingga dengan begitu ketika pihak sekolah mengadakan kegiatan siswa akan ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan

- yang diadakan di sekolah tersebut. Dikarenakan siswa merasa sangat diperhatikan oleh pihak sekolah.
4. Guru harus menjadi teladan dalam segala aspek. Guru menunjukkan sikap santun dan ramah kepada siapa saja baik sesama guru, siswa, karyawan atau yang lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah sehingga dengan begitu siswa tentu akan bersikap hormat kepada siapa saja di sekolah baik kepala sekolah dan jajarannya, guru, tenaga kependidikan, tukang kebun, satpam dan lain sebagainya.
 5. Menjalin kersama sekolah dengan orang tua wali. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua wali akan berdampak positif terutama dalam pengontrolan perilaku siswa baik di rumah maupun di sekolah. Artinya penilaian harus dilakukan oleh kedua belah pihak dalam bentuk evaluasi.

KESIMPULAN

Anak-anak di lingkungan sekolah dihadapkan dengan berbagai karakteristik lingkungannya. Sehingga kemampuan penyesuaian diri anak-anak di lingkungan sekolahnya sangat diperlukan. Agar anak-anak mampu menunjukkan sikap respek dan mengikuti aturan sekolah, ikut berpartisipasi dan bersikap hormat kepada siapa saja di sekolah. Faktor-faktor yang menentukan berhasil tidaknya penyesuaian diri anak-anak di lingkungan sekolahnya yaitu faktor internal dan eksternal dari anak-anak. Sementara itu upaya yang harus dilakukan untuk memaksimalkan penyesuaian diri di lingkungan sekolah yaitu 1) menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa agar anak-anak merasa betah di sekolah. 2) menciptakan aturan yang demokratis dan terbuka. 3) Pihak sekolah harus memahami hak dan kewajiban dari siswa. 4) Guru harus menjadi teladan dalam segala aspek. Dan 5) Menjalin kersama sekolah dengan orang tua wali.

REFERENSI

- Astutik, C. (2018). Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Anak Usia Dini. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2). 56-62. <https://doi.org/10.24929/alpen.v2i2.17>.
- Hurlock, (1991). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2000). *Hygiene Mental*. Jakarta: CV. Mandar Maju.
- Schneiders, A. (1964). *Personal adjustment and mental health*. New York: Rinehart & Winston.
- Sundari, (2005). *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Susanto, A. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Yasa, R. B. (2015). Penyesuaian Diri Anak Perempuan Dalam Menghadapi Perubahan Zaman. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(2), 99-108. <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v1i2.793>.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.